

Penerapan Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTS Nur Ibrahimy Enoman

Cut Vica Ziara Putry¹, Sofyan Rofi², Hairul Huda³

¹ Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

³ Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

Corresponding Author:

Cut Vica Ziara Putry, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

Email: cutvica18@gmail.com

Abstract

The learning process of Fiqh subjects at the Madrasah Tsanawiyah level is often dominated by conventional lecture methods, which tend to reduce students' active participation and hinder their deep understanding of religious concepts. This becomes a significant challenge for teachers in delivering materials that are expected to be understood not only theoretically but also applied in daily life. Based on this condition, the present study aims to evaluate the effectiveness of the Mind Mapping method in improving students' understanding of Fiqh subject matter in Class VII of MTs Nur Ibrahimy Enoman, Situbondo. This research adopts a qualitative approach using a case study method through observation, interviews, and documentation techniques. The findings indicate that the implementation of Mind Mapping significantly enhances students' cognitive understanding, as shown by their improved ability to organize and explain the material systematically and creatively. Furthermore, affective aspects such as learning enthusiasm, a sense of responsibility, empathy, and self-confidence also improved. These results suggest that Mind Mapping is not only theoretically effective but also practically applicable, particularly in the context of Islamic religious education. It provides a strategic alternative for teachers to foster active, meaningful, and enjoyable learning experiences.

Keywords: Mind Mapping, Student Understanding, Fiqh Learning.

Abstrak

Proses pembelajaran Fiqih di jenjang Madrasah Tsanawiyah sering kali masih didominasi oleh metode ceramah konvensional, yang menyebabkan rendahnya partisipasi aktif siswa dan lemahnya pemahaman terhadap konsep-konsep keagamaan yang diajarkan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menyampaikan materi yang seharusnya tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Fiqih di kelas VII MTs Nur Ibrahimy Enoman, Situbondo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Mind Mapping* mampu meningkatkan pemahaman kognitif siswa secara signifikan, ditandai dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam mengorganisasi dan menjelaskan materi secara sistematis dan kreatif. Selain itu, aspek afektif seperti antusiasme belajar, rasa tanggung jawab, sikap empati, serta kepercayaan diri siswa juga mengalami peningkatan. Temuan ini menunjukkan bahwa *Mind Mapping* tidak hanya efektif dari sisi teoritis, tetapi juga aplikatif dalam praktik pembelajaran, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam, serta

memberikan alternatif strategis bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan menyenangkan.

Kata kunci: *Mind Mapping*, Pemahaman Siswa, Pembelajaran Fiqih.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia merupakan aspek fundamental dalam pembangunan nasional yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh. Pendidikan merupakan fondasi utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, karena menjadi dasar pembentukan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing dan berakhlak (Slamet, Mundzir & Syahid, 2025). Setiap warga negara memiliki hak untuk memperoleh pendidikan serta kewajiban untuk mengikuti program belajar selama 12 tahun, sebagaimana telah diatur dalam kebijakan pemerintah yang berlaku (Efendi & Sa'diyah, 2020). Ketentuan tersebut menegaskan pentingnya pemerataan akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan berperan strategis dalam menciptakan generasi yang cerdas, produktif, dan kompetitif, yang mampu menghadapi tantangan global di masa depan (Fitria & Slamet, 2024).

Melalui pendidikan, individu diharapkan dapat mengembangkan seluruh potensi dirinya baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Berbagai jenjang pendidikan telah dirancang secara sistematis mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi, dengan harapan dapat mencetak generasi penerus bangsa yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter dan kepribadian yang kuat. Dalam prosesnya, pendidikan di Indonesia terus mengalami pembaruan dan penyesuaian terhadap kebutuhan zaman yang kian kompleks, termasuk dalam aspek metode pembelajaran yang diterapkan oleh para pendidik. Salah satu elemen terpenting dalam keberhasilan pendidikan adalah peran guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan inovator dalam proses Pendidikan (Ap *et al.*, 2022). Dalam menjalankan perannya, guru dituntut untuk mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik dan perkembangan zaman yang semakin dinamis, termasuk melalui pemanfaatan teknologi dan metode pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran yang bermakna dan efektif hanya dapat terwujud melalui proses interaksi dua arah yang membangun antara guru dan peserta didik, serta adanya strategi pembelajaran yang mampu merangsang keaktifan, kreativitas, dan daya pikir kritis siswa dalam menyerap materi pembelajaran.

Berdasarkan teori belajar behavioristik memandang pengetahuan sebagai objektif, sehingga belajar dipandang sebagai penerimaan pengetahuan, sedangkan mengajar dipandang sebagai proses pemindahan pengetahuan kepada siswa (Huda, Fawaid & Slamet, 2023). Metode pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat vital dalam menentukan kualitas dan keberhasilan suatu proses belajar-mengajar. Di tengah era modernisasi dan digitalisasi seperti saat ini, metode pembelajaran harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kecenderungan belajar siswa yang semakin variatif. Salah satu metode yang terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah metode *Mind Mapping*. Metode ini dikembangkan dengan tujuan untuk mengintegrasikan kerja otak kanan dan kiri secara optimal melalui visualisasi konsep dalam bentuk peta pikiran, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami, mengingat, dan mengorganisasi informasi secara logis dan kreatif. Menurut Alda

& Hermawati *mind mapping* tidak hanya berfungsi sebagai media bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan daya ingat serta kemampuan berpikir kritis dan imajinatif siswa (Apriliani, Soraya & Kurjum, 2025).

Dalam konteks pendidikan agama, khususnya pelajaran Fiqih di tingkat madrasah tsanawiyah, keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep ajaran Islam yang bersifat normatif sekaligus aplikatif. Fiqih sebagai ilmu yang mengatur tata cara ibadah dan muamalah, menuntut pemahaman yang mendalam dan keterlibatan kognitif yang kuat dari siswa. Sayangnya, dalam praktiknya masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran Fiqih, sehingga seringkali siswa menjadi pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan menjadi kurang optimal, dan tujuan pembelajaran belum sepenuhnya tercapai (Asrori, 2024).

Observasi awal yang dilakukan di MTs Nur Ibrahimy menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Fiqih, guru masih didominasi oleh penggunaan metode konvensional seperti ceramah. Meski guru fiqih tersebut sesekali mencoba menggunakan metode lain seperti *Mind Mapping*, namun penerapannya belum dilakukan secara konsisten dan sistematis. Padahal, metode *Mind Mapping* memiliki potensi besar dalam membantu siswa memahami konsep-konsep Fiqih yang kompleks secara lebih visual, sistematis, dan menyenangkan. Ketidakterbiasaan guru dalam menggunakan metode ini secara maksimal menjadi salah satu faktor rendahnya efektivitas pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Penelitian ini memiliki urgensi tersendiri karena mengangkat metode pembelajaran yang dinilai inovatif dan kontekstual dengan kebutuhan siswa di era pembelajaran modern. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang mengkaji penerapan *Mind Mapping* pada materi-materi spesifik seperti shalat sunnah atau haji dan umrah di berbagai lokasi dan jenjang pendidikan, penelitian ini difokuskan pada penerapan metode tersebut secara umum dalam pembelajaran Fiqih di kelas VIII MTs Nur Ibrahimy. Fokus ini penting karena memberikan kontribusi baru dalam wacana pendidikan agama Islam, khususnya dalam mengukur efektivitas metode *Mind Mapping* pada pemahaman siswa dalam konteks materi Fiqih yang beragam. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi praktis sekaligus teoritis bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan adaptif.

Konteks lokal penelitian di MTs Nur Ibrahimy juga memberikan nuansa baru dalam eksplorasi penerapan metode pembelajaran. Sebagai madrasah yang berada dalam lingkungan dengan karakteristik sosial dan budaya tertentu, penerapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Fiqih perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa di kelas tersebut. Hal ini sekaligus menjadi tantangan dan peluang bagi guru untuk berinovasi dalam memilih metode yang tidak hanya efektif dari sisi teori, tetapi juga aplikatif dalam praktik di kelas. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan literatur mengenai implementasi metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Fiqih yang bersifat umum dan tidak terbatas pada satu materi saja, sehingga hasilnya dapat diaplikasikan secara lebih luas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini berjudul “Penerapan Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Materi Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Nur Ibrahimy.” Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam sejauh mana efektivitas metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fiqih, serta untuk memberikan alternatif solusi bagi guru

dalam menghadapi tantangan pembelajaran di kelas. Dengan pendekatan ini, diharapkan proses pembelajaran Fiqih menjadi lebih menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan perkembangan kebutuhan belajar peserta didik saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks tertentu. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat membantu peneliti merumuskan masalah yang akan dikaji, serta memahami perilaku, persepsi, dan motivasi subjek penelitian. Dengan menggali data melalui teknik pengumpulan seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti (Assyakurrohim *et al.*, 2022). Lokasi penelitian dilakukan di MTs Nur Ibrahimy Dusun Enoman, Desa Leduk, Kecamatan Asembagus, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur, yang dipilih karena kedekatannya dengan tempat tinggal peneliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi hasil observasi dan wawancara dengan informan mengenai model pembelajaran *Mind Mapping* di MTS tersebut. Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara, serta data sekunder yang diambil dari literatur dan dokumen terkait.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mencatat dan merekam data terkait isu yang diteliti, sementara wawancara digunakan untuk memperoleh informasi relevan dari responden. Dokumentasi mencakup pengumpulan informasi dari catatan, transkrip, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Instrumen pengumpulan data meliputi lembar observasi, lembar wawancara, dan lembar dokumen yang berfungsi untuk memperoleh informasi yang diperlukan (Rukin, 2019). Analisis data dilakukan melalui tiga proses utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data melibatkan pemilihan dan penyederhanaan informasi yang diperoleh, sedangkan penyajian data bertujuan untuk mengorganisir data dalam bentuk yang mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mencari makna dari objek yang diamati dan mencatat pola-pola yang muncul. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan melalui triangulasi data, yang melibatkan verifikasi informasi dari berbagai sumber untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh (Assyakurrohim *et al.*, 2022).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles & Huberman (1994) yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara menyaring, merangkum, serta memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Langkah ini bertujuan untuk mengeliminasi informasi yang tidak perlu agar data yang diperoleh menjadi lebih terarah (Purba, Rahayu & Murniningsih, 2023). Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan kutipan hasil wawancara untuk mempermudah dalam memahami makna yang terkandung di dalamnya. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara berkesinambungan selama proses penelitian berlangsung, dengan tujuan untuk menemukan pola, hubungan antar data, serta kesimpulan yang valid dan dapat dipercaya.

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik validasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan review informan (*member check*). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari

berbagai sumber, seperti siswa, guru, dan dokumen sekolah. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, member check dilakukan dengan cara meminta konfirmasi dari informan mengenai hasil wawancara dan interpretasi data yang telah dibuat oleh peneliti, guna memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kenyataan dan tidak mengalami distorsi. Teknik-teknik ini digunakan untuk meningkatkan kredibilitas dan keandalan data dalam penelitiann

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada evaluasi efektivitas metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan pemahaman kognitif siswa terhadap mata pelajaran Fiqih di kelas VIII MTs Nur Ibrahimy Enoman. Sebelum metode ini diterapkan, proses pembelajaran didominasi oleh metode ceramah yang membuat siswa cenderung pasif dan cepat merasa bosan. Melalui kegiatan observasi, wawancara dengan guru Fiqih, Ibu Ummi Syarifah, S.H, serta partisipasi langsung dalam kegiatan pembelajaran, ditemukan bahwa penerapan *Mind Mapping* mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keterlibatan dan hasil belajar siswa. Metode *Mind Mapping* menjadikan siswa lebih aktif, kreatif, dan percaya diri dalam memahami serta menjelaskan ulang materi Fiqih. Pendekatan visual yang digunakan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Siswa tidak hanya mampu mengingat konsep-konsep penting, tetapi juga mulai mengamalkan nilai-nilai fiqih dalam kehidupan sehari-hari, seperti praktik sedekah dan kerja sama sosial.

Meskipun pada tahap awal penerapan metode ini terdapat beberapa kendala seperti adaptasi siswa terhadap cara belajar baru, keterbatasan alat tulis, serta waktu yang relatif lama dalam membuat peta konsep, guru tetap berperan penting dengan memberikan penjelasan awal sebelum siswa menyusun peta konsep secara mandiri. Lebih jauh, penerapan *Mind Mapping* tidak hanya berpengaruh pada aspek kognitif, tetapi juga meningkatkan aspek afektif siswa. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih antusias, aktif dalam bertanya dan berdiskusi, serta menikmati proses pembelajaran karena sifatnya yang visual dan kreatif. Selain itu, muncul perkembangan karakter positif seperti tanggung jawab, kedisiplinan, empati, kerja sama, dan rasa saling menghargai pendapat. Melalui kegiatan kerja kelompok dan presentasi hasil *Mind Mapping*, kepercayaan diri siswa juga meningkat karena mereka terlibat langsung dalam penyusunan dan pemaparan materi. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa metode *Mind Mapping* merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman kognitif dan afektif siswa sekaligus membentuk karakter positif yang selaras dengan nilai-nilai ajaran fiqih.

Penerapan Model *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Pemahaman Kognitif Siswa Terhadap Materi Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Nur Ibrahimy Enoman

Penerapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Fiqih di kelas VIII MTs Nur Ibrahimy Enoman menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman kognitif siswa. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa yang semakin baik dalam mengorganisasi materi-materi Fiqih yang awalnya terasa abstrak menjadi lebih sistematis dan mudah dipahami melalui visualisasi dalam bentuk peta konsep. Materi-materi seperti zakat, sedekah, hibah, dan hadiah yang sebelumnya disampaikan secara linier melalui metode ceramah, kini dapat dipetakan dalam cabang-cabang utama yang saling terhubung, sehingga siswa dapat melihat hubungan antara satu konsep dengan konsep lainnya secara lebih menyeluruh. Tidak hanya itu, dengan

adanya struktur visual ini, proses mengingat kembali materi menjadi lebih mudah karena otak manusia lebih cenderung menyimpan informasi yang bersifat visual dan terstruktur daripada yang hanya berupa teks biasa.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyati & Karyanto, 2021) yang menemukan bahwa metode *Mind Mapping* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Mereka menjelaskan bahwa dengan menggunakan peta konsep, siswa dilatih untuk menyusun informasi penting dari suatu materi dan menyajikannya dalam bentuk ringkasan yang dapat dibaca ulang dengan cepat dan efisien. Dengan demikian, pemahaman siswa menjadi lebih dalam karena mereka tidak sekadar menyalin atau menghafal, tetapi juga mengolah informasi tersebut dengan cara mereka sendiri.

Lebih lanjut, penelitian oleh (Kristalara, 2023) di MAN 2 Kota Parepare menunjukkan bahwa penggunaan metode *Mind Mapping* secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Fiqih. Siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menyusun ulang informasi dalam bentuk yang mereka pahami sendiri. Proses ini melibatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang menjadi bagian penting dari ranah kognitif. Dalam hal ini, siswa tidak lagi menjadi objek pembelajaran yang pasif, melainkan berperan sebagai subjek aktif yang membangun sendiri pemahamannya berdasarkan arahan guru.

Dari perspektif teori belajar bermakna yang dikembangkan oleh David Ausubel, metode ini sangat relevan. Ausubel menyatakan bahwa belajar akan lebih efektif jika informasi baru yang diterima siswa dapat dihubungkan secara logis dan terstruktur dengan pengetahuan sebelumnya yang telah ada dalam struktur kognitif mereka (Rahmah, 2013). *Mind Mapping* menjadi jembatan yang menjalin informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa, sehingga mempermudah proses penyimpanan jangka panjang. Ketika siswa dapat memetakan hubungan antara subtopik dalam Fiqih, misalnya antara zakat sebagai kewajiban harta dengan hibah sebagai pemberian sukarela. Mereka tidak hanya menghafal konsep-konsep tersebut, tetapi juga memahami konteks dan perbedaannya secara lebih dalam.

Tidak hanya itu, penerapan *Mind Mapping* juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan cara berpikir mereka melalui warna, bentuk, dan simbol yang mereka pilih sendiri. Ini mendukung perkembangan gaya belajar visual dan kinestetik yang dimiliki oleh sebagian besar siswa sekolah menengah pertama. Kegiatan membuat peta konsep juga memungkinkan siswa untuk memproses informasi secara aktif, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih bermakna dan tidak mudah dilupakan. Dengan kata lain, metode ini tidak hanya membentuk pemahaman kognitif dalam bentuk hafalan, tetapi juga membentuk kerangka berpikir logis dan kreatif dalam diri siswa.

Penelitian terbaru oleh Agustin (2024) di MTs Negeri 1 Jember juga mendukung temuan ini. Dalam penelitiannya, Rizka menemukan bahwa penerapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Fiqih materi Sholat Berjama'ah membantu meningkatkan minat belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, mampu mengorganisasi informasi dengan lebih baik, dan menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan.

Penerapan Model *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Pemahaman Afektif Siswa Terhadap Materi Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Nur Ibrahimy Enoman

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Nur Ibrahimy Enoman, penerapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Fiqih tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga memberikan dampak positif pada aspek afektif mereka. Siswa menunjukkan peningkatan dalam motivasi, minat, sikap spiritual, tanggung jawab, dan keterlibatan emosional selama proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari perubahan sikap siswa yang lebih semangat, aktif berdiskusi, serta mulai mengamalkan nilai-nilai pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Dari aspek afektif, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan terutama dalam hal motivasi belajar. Jika sebelumnya mereka cenderung pasif dan kurang bersemangat saat mengikuti pelajaran fiqih dengan metode ceramah, setelah diterapkannya metode *Mind Mapping*, siswa terlihat lebih bersemangat, tertarik, dan tidak mudah merasa bosan. Hal ini disebabkan oleh adanya elemen visual dan kreatif dalam pembelajaran, seperti menggambar, memberi warna, dan menyusun konsep sesuai dengan pemahaman mereka sendiri, yang membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Selain motivasi, peningkatan juga tampak dalam aspek minat belajar siswa. Mereka menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap materi fiqih yang sebelumnya dianggap sulit atau membosankan. Dalam proses pembuatan 60 peta konsep, siswa secara tidak langsung terdorong untuk memahami isi materi karena mereka perlu menyeleksi informasi yang penting dan menyusunnya dalam struktur yang logis dan menarik. Aktivitas ini menumbuhkan rasa penasaran dan keingintahuan siswa terhadap materi yang diajarkan.

Dampak lainnya terlihat dari sikap spiritual siswa. Setelah diberikan materi melalui pendekatan *Mind Mapping*, siswa mulai tidak hanya memahami konsep-konsep keislaman secara teoritis, tetapi juga menginternalisasikan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Contoh yang muncul di lapangan antara lain adalah siswa mulai menunjukkan sikap empati dan kepedulian terhadap sesama, seperti berbagi bekal dengan teman, membantu teman yang kesulitan, dan lebih aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran tidak hanya berhenti pada ranah pengetahuan, tetapi juga menyentuh pembentukan karakter dan nilai moral.

Tanggung jawab dan kedisiplinan juga menjadi aspek afektif yang berkembang dengan baik. Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan *Mind Mapping*, siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, bekerja sama dalam kelompok, dan mempresentasikan hasil kerjanya. Keterlibatan dalam proses ini membentuk sikap tanggung jawab dan disiplin yang semakin tumbuh dalam diri siswa. Mereka mulai menyadari pentingnya menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu, bahkan ada siswa yang menunjukkan inisiatif untuk bertanya tentang tenggat waktu pengumpulan tugas kepada guru, yang sebelumnya jarang terjadi. Keterlibatan emosional juga menjadi bagian yang tidak kalah penting. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa tampak lebih berani menyampaikan pendapat, bertanya, dan berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Ini menunjukkan adanya kenyamanan emosional dalam kelas yang dibangun oleh pendekatan pembelajaran yang ramah, menyenangkan, dan menghargai kreativitas siswa. Bahkan dalam kegiatan presentasi hasil mind map, beberapa siswa yang sebelumnya dikenal pasif mulai menunjukkan rasa percaya diri yang lebih baik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Gunawan, Jalil & Muslim (2020) di MTs Negeri Batu, yang menunjukkan bahwa penggunaan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Fiqih materi Haji dan Umrah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa

menjadi lebih tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran karena metode ini memungkinkan mereka untuk menyusun materi secara visual dan kreatif. Siswa menjadi lebih tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran karena metode ini memungkinkan mereka untuk menyusun materi secara visual dan kreatif. Penelitian oleh Qotimah & Annaziiha (2021) di SMP Bina Cendekia Astanajapura juga mendukung temuan ini, di mana penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* efektif digunakan untuk meningkatkan daya serap siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa menjadi lebih aktif dan mampu memahami materi dengan lebih baik melalui visualisasi konsep-konsep yang diajarkan.

Pada implikasinya, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Herrin, Rofi & Huda (2020) menyoroti pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa melalui pendekatan pembiasaan. Dalam penelitian tersebut, metode yang digunakan meliputi kegiatan rutin seperti pembiasaan 5S, pelaksanaan shalat berjamaah, kegiatan mengaji, serta pembentukan tim rohani. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan agama yang menyentuh aspek afektif dan spiritual siswa terbukti mampu menumbuhkan karakter positif. Relevansinya dengan pembelajaran Fiqih di madrasah adalah bahwa materi-materi Fiqih, seperti shalat, zakat, dan muamalah, tidak cukup hanya disampaikan secara teoritis, melainkan harus ditanamkan melalui strategi pembelajaran yang melibatkan pengalaman dan kebiasaan, termasuk melalui metode visual seperti *mind mapping*.

Metode *mind mapping* dalam pembelajaran Fiqih memiliki kesamaan semangat dengan pendekatan pembiasaan dalam membentuk akhlak, yakni mendorong siswa untuk aktif membangun makna dan keterkaitan antara konsep-konsep keislaman dalam kehidupan nyata. Jika pendekatan pembiasaan membentuk karakter melalui rutinitas yang konsisten, maka *mind mapping* melatih siswa untuk mengorganisasi pengetahuan Fiqih secara sistematis dan kreatif, sehingga mereka tidak hanya memahami secara kognitif, tetapi juga dapat menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, *mind mapping* dapat menjadi pelengkap dari pendekatan afektif dan spiritual yang telah banyak digunakan dalam pendidikan agama. *Mind mapping* tidak hanya membantu siswa memahami materi Fiqih secara visual dan terstruktur, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai moral jika dikaitkan dengan konteks aplikatifnya. Hal ini memperkuat pentingnya desain pembelajaran Fiqih yang tidak hanya mengandalkan metode ceramah, tetapi juga menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui pendekatan yang menyenangkan dan bermakna.

Penerapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Fiqih di MTs Nur Ibrahimy Enoman dapat disimpulkan sangat membantu dalam pengembangan aspek afektif siswa secara menyeluruh. Tidak hanya sebagai alat bantu untuk memahami materi, metode ini juga menjadi media untuk membangun sikap positif, membentuk karakter, serta menumbuhkan semangat belajar yang lebih kuat di kalangan siswa. Pendekatan yang menyenangkan, visual, dan kolaboratif seperti ini sangat dianjurkan untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di tingkat madrasah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VIII MTs Nur Ibrahimy Enoman mengenai penerapan pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Fiqih, dapat disimpulkan bahwa metode ini memberikan dampak yang positif baik dari segi kognitif maupun afektif siswa. Dari sisi kognitif, siswa menunjukkan peningkatan dalam memahami materi seperti zakat, sedekah, hibah, dan hadiah, yang

sebelumnya disampaikan secara linier melalui ceramah. Melalui visualisasi peta konsep, siswa lebih mudah mengaitkan antar-submateri, mengingat isi materi dengan lebih efektif, dan membangun pemahaman yang logis serta kreatif. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam menyusun dan mempresentasikan mind map juga mendorong terjadinya pembelajaran yang lebih bermakna. Sementara itu, dari aspek afektif, siswa menunjukkan peningkatan dalam hal motivasi belajar, minat terhadap pelajaran, serta sikap tanggung jawab dan kedisiplinan. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pelajaran, aktif berdiskusi, dan berani menyampaikan pendapat. Tidak hanya itu, nilai-nilai spiritual juga mulai terinternalisasi dalam perilaku siswa sehari-hari, seperti berbagi dan membantu teman. Proses pembelajaran yang melibatkan kerja sama kelompok turut membentuk karakter positif dalam diri siswa, seperti rasa percaya diri, empati, dan menghargai pendapat orang lain. Hal ini membuktikan bahwa metode *Mind Mapping* tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu memahami materi, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter siswa.

REFERENSI

- Agustin, R. A. (2024). *Penerapan Metode Mind Mapping pada Pembelajaran Fikih Materi Sholat Berjama'ah Kelas vii G di MTs Negeri 1 Jember*. (Doctoral dissertation, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).
- Ap, A. H., Ani, Q. N., Hardiansyah, A., Usman, F., & Sarea, M. S. (2022). Penerapan metode pembelajaran mind mapping dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas ix rmbi mtsn 1 bone. *Jurnal Al-Qayyimah*, 5(1), 1-12. <https://doi.org/10.30863/aqym.v5i1.2685>
- Apriliani, W., Soraya, I., & Kurjum, M. (2025). Kreatifitas Dalam Pembelajaran PAI: Strategi Kooperatif Berbasis Mind Mapping Untuk Meningkatkan Konsentrasi Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 235-253.
- Asrori, M. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami dan Menghafal Hukum Islam pada Pelajaran Fiqih Melalui Metode Mind mapping di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin. *Journal on Education*, 7(1), 5319-5330
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-9.
- Efendi, Y., & Sa'diyah, H. (2020). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam lembaga pendidikan. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 5(1), 54-65. <https://doi.org/10.24269/jpk.v5i1.1910>
- Fitria, M., & Slamet, S. (2024). Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(6), 404-415. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i6.682>
- Fitriyati, D., & Karyanto, U. B. (2021). Efektivitas penggunaan metode pembelajaran mind mapping terhadap peningkatan hasil belajar fikih siswa. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 1(2), 11-18. <https://doi.org/10.28918/ijiee.v1i2.4243>
- Gunawan, S. A. S., Jalil, A., & Muslim, M. (2020). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Pokok Haji dan Umrah Kelas VIII MTs Negeri Batu. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 5(5), 134-140.
- Herrin, F., Rofi, S., & Huda, H. (2020). Upaya Guru Pai Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Smp Negeri 3 Purwoharjo. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 4(02),

159-167.

- Huda, M., Fawaid, A., & Slamet, S. (2023). Implementasi teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 64-72.
- Kojin, K., & Choiruddin, C. (2022). Learning Nahwu Using Mind Mapping Method in a Modern Islamic Boarding School. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 6603-6610.
- Kristalara, S. (2023). *Penerapan Metode Pembelajaran Mind Map pada Mata Pelajaran Fikih untuk Meningkatkan Kemampuan Critical Thinking Peserta Didik Kelas XI MIA 3 MAN 2 Kota Parepare* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook (2nd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Purba, P., Rahayu, A., & Murniningsih, M. (2023). Penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri Tahunan Yogyakarta. *Bulletin of Educational Management and Innovation*, 1(2), 136-152. <https://doi.org/10.56587/bemi.v1i2.80>
- Qotimah, C., & Annaziiha, L. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Daya Serap Siswa pada Pelajaran PAI Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(1), 68-75. <https://doi.org/10.55324/basic.v5i1.189>
- Rahmah, N. (2013). Belajar bermakna ausubel. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(1), 43-48. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i1.54>
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Slamet, S., Mundzir, M., & Syahid, M. (2025). Analisis Model Layanan Terpadu LP Ma'arif NU Banyuwangi dalam Mendukung Pengembangan Lembaga Pendidikan. *Journal of Scientech Research and Development*, 7(1), 193-203. <https://doi.org/10.56670/jsrd.v7i1.872>